

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian Kualitatif. Williams (1995) bahwa penelitian kualitatif merupakan yang dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, dan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Menurut Sotopo & Arief (Wahyu, 2019) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap; fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap, dari setiap seseorang maupun pada kelompok. Penelitian kualitatif dari definisi lainnya merupakan penelitian yang memanfaatkan keadaan alamiah untuk mendapatkan dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Penelitian Kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti hanya berharap bahwa adanya permasalahan secara alamiah dan apa adanya, peneliti tidak menambahkan atau mengurangi sesuai keinginan peneliti. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siswa kelas I Sekolah Dasar di Purwakarta .

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu kasus yang terdapat baik secara perorangan maupun kelompok. Studi kasus ini memiliki tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan sehingga dapat mengetahui cara untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan 3 metode, yaitu metode tes kemampuan Mengenal Lambang, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan penelitian. Subjek peneliti merupakan benda, hal, orang atau data untuk variabel penelitian permasalahan yang melekat (Arikunto, 2005). Selanjutnya menurut Moleong (Prasutowo, 2016) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah Informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu subjek harus ditata sebelum peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas I yang merupakan siswa dari Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Dalam Penelitian ini menggunakan subjek dari siswa kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga subjek dengan dua pengelompokan kemampuan, yaitu satu orang dalam pengelompokan kemampuan unggul atau tinggi, satu orang dalam pengelompokan kemampuan sedang, dan satu orang pengelompokan kemampuan rendah. Subjek penelitian dari ketiga siswa tersebut berinisial Az, Fi, Rs. Ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang belum memahami materi lambang bilangan di kelasnya. Agar memudahkan penelitian, peneliti memberi kode pada setiap subjek yang tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kode subjek pada penelitian

No	Subjek	Jenis Kelamin
1	k 1	L
2	k 2	P
3	k 3	P

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri di Kabupaten Purwakarta di SD Negeri 6 Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Tempat penelitian ini didasarkan karena sekolah tersebut adalah tempat peneliti menjalankan tugas kuliah yaitu PLSP (Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) selama kurang lebih 3 bulan. Dan pertimbangan lainnya mengenai surat perizinan dari kampus UPI Purwakarta yang tertulis di sekolah tempat peneliti menjalankan tugas PLSP. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi sekolah serta pertimbangan kemudahan

dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

Penelitian dilakukan dari mulai tanggal Senin, 10 Mei 2021. Waktu yang ditentukan sudah berdasarkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah yang diberikan. Dalam penelitian ini dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) karena pada saat itu adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan pembatasan kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas sekolah, sehingga siswa yang hadir pun hanya 2 siswa setiap waktunya, peneliti berinisiatif untuk membagi waktu dalam pelaksanaan penelitian. Awalnya peneliti akan mengambil hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan secara luring dari ketiga subjek, namun ketika peneliti melakukan penelitian ada satu subjek yang mengalami sakit sehingga tidak bisa untuk hadir kesekolah terlebih sedang masih dalam keadaan Covid-19. Sehingga peneliti mengambil satu subjek dengan daring atau dalam jaringan yang dilaksanakan ketika salah satu subjek tersebut sudah dengan kondisi membaik. Dan dua subjek dilaksanakan secara luring atau luar jaringan di ruang kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah dan tujuan yang utama dalam penelitian untuk memperoleh data dan mengumpulkan data tersebut. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak memiliki data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini mengambil data, yaitu data yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan, Bukti dalam pengumpulan data akan dikuatkan dengan lembar jawaban hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan dan dijabarkan dengan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan tes tertulis yang berupa tes kemampuan mengenal lambang bilangan dan wawancara terhadap ketiga subjek penelitian dan dikuatkan dengan wawancara dengan satu subjek yaitu guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Tes Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Tes kemampuan Mengenal Lambang Bilangan disini dengan meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Tes yang diberikan merupakan soal-soal kemampuan mengenal lambang bilangan dengan materi ajar Lambang Bilangan soal ini merupakan data penting yang akan digunakan peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti membuat 5 soal yang akan dikerjakan oleh ketiga subjek penelitian. Kemudian hasil tes ini akan memberikan informasi mengenai masalah kemampuan mengenal lambang bilangan yang terjadi di sekolah dasar kelas I, sehingga peneliti dapat mengetahui batasan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Tabel

3.2

Indikator Skor Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Kelas I Sekolah Dasar

No	Indikator	Jawaban siswa	Skor	Kriteria
1.	Menghitung gambar botol dari 10-100 yang sudah disediakan pada gambar.	Tidak ada jawaban	0	Sangat Tidak baik
		Jawaban benar jika dapat menghitung namun tidak dapat menuliskan lambang bilangan dari 10-100.	1	Kurang Baik
		Jawaban hampir benar, tetapi salah dalam menghitung gambar botol, jawaban benar tetapi tidak dapat menuliskan lambang bilangan dari 10-100.	2	Cukup Baik
		Jawaban benar, jika dapat menulis lambang bilangan, tidak dapat	3	Baik

No	Indikator	Jawaban siswa	Skor	Kriteria
		menghitung gambar botol bilangan dari 10-100.		
		Jawaban benar, jika dapat menuliskan lambang bilangan dari 10-100, dapat menghitung gambar botol bilangan dari 10-100 yang sudah disediakan.	4	Sangat baik
2.	Menuliskan nama bilangan dari 10-100.	Tidak ada jawaban	0	Sangat Tidak baik
		Jawaban benar, jika dapat membilang dari 10-100 namun tidak dapat menunjukkan benda-benda yang sudah disediakan pada gambar.	1	Kurang Baik
		Jawaban hampir benar, tetapi salah dalam membilang dari 10-100, jawaban benar tetapi tidak dapat menunjukkan benda-benda yang sudah disediakan pada gambar.	2	Cukup Baik
		Jawaban benar, jika dapat membilang dari	3	Baik

No	Indikator	Jawaban siswa	Skor	Kriteria
		10-100, tidak dapat menunjukkan benda-benda yang sudah disediakan.		
		Jawaban benar, jika dapat membilang dari 10-100 dan menunjukkan benda-benda yang sudah disediakan.	4	Sangat Baik
3.	Menuliskan nama bilangan dari 10-100.	Tidak ada jawaban	0	Sangat Tidak baik
		Jawaban benar, jika dapat mengetahui bilangan dari 10-100 namun tidak dapat menuliskan nama bilangan 10-100.	1	Kurang Baik
		Jawaban hampir benar, tetapi salah dalam penulisan nama bilangan dari 10-100, jawaban benar tetapi tidak dapat menuliskan nama bilangan dari 10-100.	2	Cukup Baik
		Jawaban benar, dapat menuliskan nama bilangan 10-100, tidak dapat mengetahui nama bilangan dari 10-100.	3	Baik

No	Indikator	Jawaban siswa	Skor	Kriteria
		Jawaban benar, dapat menulis nama bilangan dari 10-100, dapat mengetahui nama bilangan dari 10-100.	4	Sangat Baik
4.	Menuliskan lambang bilangan dari 10-100.	Tidak ada jawaban	0	Sangat Tidak baik
		Jawaban benar, dan kurang penulisan lambang bilangan dari 10-100.	1	Kurang Baik
		Jawaban hampir benar, tetapi salah dalam penulisan nama bilangan dari 10-100, jawaban benar tetapi tidak dapat mengetahui lambang bilangan dari 10-100.	2	Cukup Baik
		Jawaban benar, dapat menuliskan lambang bilangan dari 10-100, tidak dapat mengetahui lambang bilangan 10-100.	3	Baik
		Jawaban benar, dapat menuliskan lambang bilangan dari 10-100, dapat mengetahui lambang bilangan dari 10-100.	4	Sangat Baik

No	Indikator	Jawaban siswa	Skor	Kriteria
5.	Memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar.	Tidak ada jawaban	0	Sangat Tidak baik
		Jawaban benar, dan kurang benar jika tidak dapat memisahkan nama bilangan puluhan namun tidak dapat memisahkan nama bilangan satuan dengan benar.	1	Kurang Baik
		Jawaban hampir benar, tetapi salah dalam memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar.	2	Cukup Baik
		Jawaban benar, dapat memisahkan dalam nama bilangan namun tidak dapat mengetahui puluhan dan satuan.	3	Baik
		Jawaban benar, dapat memisahkan dalam nama bilangan puluhan dan satuan yang benar.	4	Sangat Baik

Tes kemampuan mengenal lambang bilangan ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan. Kisi-kisi terkait kemampuan mengenal lambang bilangan disampaikan melalui soal-soal dengan materi ajar materi lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang ini dilihat dari 5 indikator. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat dari Tabel 3.3.

Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Kelas I Sekolah Dasar

No.	Aspek yang diamati	Indikator kemampuan mengenal lambang bilangan	Nomor soal
1.	Dapat Menghitung gambar botol dari 10-100 yang sudah disediakan pada gambar.	Menghitung dengan menunjukkan benda-benda yang sudah disediakan pada gambar dari 10-100.	1
2.	Dapat Membilang dari 10-100 dengan menunjukkan benda-benda yang sudah disediakan pada gambar.	Membilang dari 10-100 dengan menunjukkan benda yang jumlahnya paling banyak pada gambar.	2
3.	Dapat menuliskan bilangan dari 10-100.	Dapat menuliskan nama bilangan dari 10-100.	3
4.	Dapat Menuliskan lambang bilangan dari 10-100.	Dapat menuliskan lambang bilangan dari 10-100.	4
5.	Dapat memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar.	Dapat memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar.	5

Kisi-kisi instrumen tes kemampuan mengenal lambang bilangan ini telah diujikan kepada dua puluh siswa kelas II sekolah dasar, satu orang guru kelas II sekolah dasar, dan satu orang guru kelas III. Soal-soal tersebut telah dilakukan pengujian para ahli atau Judgment Expert. Soal tes kemampuan mengenal lambang bilangan ini telah dianggap valid karena dapat dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan indikator pencapaian yang ada.

Berdasarkan kemampuan mengenal lambang bilangan, peneliti melakukan uji validitas instrument pada siswa-siswi kelas II yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Jumlah soal tes yang di uji coba ada 5 tes. Kemudian hasil uji coba tes tersebut diolah dan dianalisis.

Tabel

3.4

Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Tes Ke	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,603078	0,444	Valid
2	0,449977	0,444	Valid
3	0,687302	0,444	Valid
4	0,706478	0,444	Valid
5	0,706478	0,444	Valid

Keterangan:

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa 5 soal tes kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelas I dapat digunakan untuk penelitian ini dikarenakan sudah di uji validitas dan hasilnya valid.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan peserta didik dalam tes kemampuan mengenal lambang bilangan. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2007) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dimaknai dalam suatu topik tersebut. Sejalan dengan pengertian wawancara tersebut, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang tertera dalam lampiran. Tujuan dari wawancara ini yaitu peneliti dapat mendapatkan jawaban dari subjek tentang kemampuan mengenal lambang bilangan siswa kelas I

dalam menyelesaikan soal tes tersebut. Wawancara dilakukan setelah tes kemampuan mengenal lambang bilangan pada 3 siswa yang telah dijadikan subjek penelitian ditambah wawancara dengan 1 orang guru kelas. Wawancara 2 siswa dilakukan secara dalam jaringan atau *daring* dan 1 siswa dilakukan secara luar jaringan atau *luring*.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Harsono (2008) Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode Dokumentasi pada penelitian ini merupakan alat bantu untuk menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen atau arsip. Sejalan dengan hal tersebut, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007). Dokumentasi yang akan diterapkan pada penelitian ini berupa gambar dan tulisan hasil data yang sudah terkumpul. Dokumentasi yang dilakukan berupa gambar-gambar atau foto-foto yang diambil kegiatan tes kemampuan mengenal lambang bilangan dan lembar jawaban dari subjek dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Dokumentasi juga dilakukan ketika peneliti dan subjek wawancara.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki kriteria test yang baik ditinjau dari validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut.

1. Validitas

Sudjana (2004) menyatakan bahwa validitas merupakan ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai sesuatu yang harusnya dinilai. Data yang digunakan untuk uji validitas yaitu soal mengenal lambang bilangan kelas I sekolah dasar. Soal yang akan divalidasi sebelumnya sudah di *judgment expert* terlebih dahulu. Perhitungan validitas data menggunakan rumus berikut (Susetyo, 2010).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya responden

X = Skor Butir Soal atau skor item pertanyaan

Y = Skor pada seluruh butir

Menurut Arikunto (2007) penafsiran dari besaran indeks validitas butir tes dilakukan dengan menggunakan klasifikasi nilai dengan kriteria klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Korelasi

Klasifikasi Nilai	Kriteria
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2006)

Dalam penelitian ini uji valitas menggunakan aplikasi *ANATES V4*. Adapun hasil validitas tiap butir soal seperti pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Hasil Korelasi

No	Korelasi	Tingkat Kesukaran
1	0,713	Tinggi
2	0,253	Rendah
3	0,570	Tinggi
4	0,758	Tinggi
5	0,544	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil korelasi tingkat kesukaran tersebut dengan tingkat korelasi terendah yaitu 0,253 dengan tingkat kesukaran

rendah. Tingkat korelasi 0,544 dengan tingkat kesukaran cukup. Tingkat korelasi 0,570, 0,713 dan 0,758 dengan tingkat kesukaran tinggi.

2. Reliabilitas

Instrumen Reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data-data yang tetap atau pasti. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Perhitungan koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha menurut Melati dalam (Suherman & Eman, 2003) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen tes

N = Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum s_t^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 = Variansi total

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas diadaptasi dari Gulford dalam Suherman (2003) yang diinterpretasikan pada Tabel 3.7.

Tabel

3.7

Koefisien Reliabilitas

Koefisien realibilitas	Kriteria
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,60$	Cukup
$r \leq 0,80$	Tinggi
$r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Suherman & Eman, 2003)

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan aplikasi *ANATES V4*. Adapun hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,21. Dari klasifikasi di atas, diketahui bahwa reliabilitas soal instrumen termasuk kriteria sangat rendah.

3. Daya Pembeda

Untuk menghitung indeks daya pembeda butir soal, data terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi hingga terendah. Menurut Suherman (2003), rumus untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS}$$

Keterangan:

DP = Nilai daya pembeda suatu butir soal

JB_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

JS = Jumlah skor ideal kelompok atas dan bawah

Hasil perhitungan daya pembeda menurut Suherman (2003) diinterpretasikan berdasarkan klarifikasi yang disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8

Indeks daya pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
0,00- 0.20	Sangat kurang
0,20 – 0,40	Kurang
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Baik
0,90 – 1,00	Sangat Baik

(Suherman & Eman, 2003)

Dalam penelitian ini uji daya pembeda menggunakan aplikasi *ANETES V4*. Adapun hasil daya pembeda tiap butir soal seperti pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji daya pembeda

No	Nilai	Interpretasi
1	0,60	Baik
2	0,32	Cukup
3	0,20	Cukup
4	0,68	Baik
5	0,32	Cukup

Berdasarkan hasil Tabel di atas bahwa hasil uji daya pembeda dengan nilai 0,60 dan 0,68 memiliki interpretasi baik. Sedangkan nilai 0,20 dan 0,32 memiliki interpretasi cukup. Dengan demikian hasil uji daya pembeda dapat dikategorikan cukup dan baik.

4. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Soal dikatakan baik jika sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Interpretasi tingkat kesukaran butir soal menurut Suherman (2003) digunakan kriteria indeks tingkat kesukaran yang tertera dalam Tabel 3.11. menurut Suherman (2003), untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran butir soal

JB_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

JS_A = Jumlah skor ideal kelompok atas

JS_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Adapun klasifikasi indeks kesukaran pada Tabel 3.10 yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.10

Tingkat kesukaran

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sudjana (Tias 2013)

Dalam penelitian ini uji tingkat kesukaran menggunakan aplikasi *ANATES V4*. Adapun hasil tingkat kesukaran tiap butir soal seperti Tabel 3.11 berikut.

Hasil tingkat kesukaran

No	Nilai	Interpretasi
1	0,71	Mudah
2	0,25	Sukar
3	0,57	Sedang
4	0,75	Mudah
5	0,54	Sedang

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil tingkat kesukaran nilai 0,71 dan 0,75 memiliki interpretasi mudah. Nilai 0,54 dan 0,57 memiliki interpretasi sedang. Nilai 0,25 memiliki interpretasi sukar.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Angraini (2014) mengatakan bahwa “teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam sumber yang sama”. Triangulasi terbagi menjadi 4 macam yaitu penggunaan sumber, penggunaan metode, penggunaan penyidik, dan penggunaan teori.

Triangulasi penggunaan sumber merupakan pengambilan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dimana data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan sesuatu yang diperoleh. Triangulasi penggunaan metode merupakan pengambilan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Triangulasi penggunaan penyidik merupakan pengambilan data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh. Triangulasi penggunaan teori merupakan pengambilan data dengan cara menggunakan lebih dari satu teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi penggunaan metode dengan teknik metode tes kemampuan mengenal lambang bilangan, dan metode dokumentasi. Melalui menggunakannya teknik tersebut diharapkan kuatnya fakta yang diperoleh dari pengambilan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan, menggunakan 3 jalur. Menurut Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003) Analisis data kualitatif terdapat tiga jenis alur analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. alur analisis dari ketiga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data diperoleh melalui hasil pengamatan, test, rekaman gambar selama kegiatan kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang telah mengalami reduksi akan lebih memusatkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Paparan Data

Data yang diperoleh di atas dipaparkan dalam bentuk lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami. Pemaparan data ini dilakukan dalam bentuk penjelasan-penjelasan atau narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama peneliti melakukan pengambilan data. Kesimpulan-kesimpulan yang telah terkumpul akan menjadi satu kesimpulan yang baik dengan meliputi semua kegiatan yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini bisa menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, dan juga tidak bisa menjawab rumusan masalah tersebut. Hal ini dikarenakan masalah dan penarikan kesimpulan masih bersifat sementara. Menarik kesimpulan dari sajian data yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk kalimat yang singkat. Memberikan penilaian dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.